
**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS
PENCAPAIAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT BANK MANDIRI CABANG MARISA
KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

Muhammad Anas

Universitas Ichsan Gorontalo

Email: annasnanang74@gmail.com

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 24-06-2023

Accepted: 26-07-2023

Keywords:

Pengendalian Intern

Piutang, Efektivitas

Kinerja Perusahaan

Abstrak: *Pengendalian intern merupakan proses yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan sistem populasi atau sampel jenuh. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dimana hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan diterima dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,1619 > 2,120$) dan nilai Nilai koefisien regresi pencapaian kinerja perusahaan sebesar 5,371. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel pengendalian intern piutang akan diikuti oleh pencapaian kinerja perusahaan sebesar 0,914. Persamaan regresi di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,371 yang berarti bahwa nilai pencapaian kinerja perusahaan sebesar 5,371 jika variabel pengendalian intern piutang bernilai 0, serta Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,450 atau 45%, memiliki makna bahwa 45% variasi naik turunnya variabel pencapaian kinerja perusahaan PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel pengendalian intern piutang*

PENDAHULUAN

Pentingnya sebuah pengelolaan piutang yang baik memberikan dampak pada laporan keuangan perusahaan dan kemudian dapat menunjukkan pada suatu kinerja perusahaan. Perusahaan berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan beragam perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling penting berhubungan dengan fungsi pengesahan kredit. Pengendalian dalam hal ini melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan. Warren (2005 : 74).

Berkaitan dengan proses pengendalian piutang, maka diasumsikan bahwa piutang merupakan aspek yang sangat penting, bahkan menurut Ramana (2013 : 12) piutang menempati tempat kedua terpenting dalam asset perusahaan setelah persediaan sehingga pada beberapa perusahaan, piutang dijadikan sebuah dasar dalam asset perusahaan. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan perlakuan yang khusus sehingga kerugian piutang tak tertagih dapat dihindari.

Pengelolaan piutang sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan prosedur

penagihan terhadap piutang itu sendiri. Piutang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap likuiditas dan modal kerja suatu perusahaan sebab piutang usaha masuk dalam kategori harta lancar dan diharapkan akan dapat dicairkan dalam waktu singkat. Karena sifatnya yang mudah dicairkan dalam waktu yang singkat, tanpa adanya pencatatan dan pengawasan yang baik, maka kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang tersebut akan mudah terjadi. Adapun dua metode akuntansi yang biasa digunakan untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih, yaitu metode penyisihan dan metode penghapusan langsung. Melihat hal tersebut, maka peran manajer keuangan berkaitan erat dengan keadaan keuangan suatu perusahaan dengan secara keseluruhan, termasuk dalam hal ini yaitu peranannya sangat berpengaruh dalam pengendalian intern piutang.

Sistem pengendalian internal piutang yang benar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki system pengendalian internal piutang yang baik maka akan mempengaruhi juga keberhasilan perusahaan dalam menjalankan penjualan secara kredit. Begitu pula sebaliknya, jika dalam sistem pengendalian internal piutang terdapat kelalaian maka bias berakibat fatal bagi perusahaan, misalkan menumpuknya piutang yang tak tertagih.

Bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Proses penagihan atas piutang sering diperhadapkan dengan risiko tidak tertagihnya dana yang dipinjamkan kepada nasabah dan kadang ketidak tertagihan dana tersebut tidak dapat dihindarkan yang membuat perusahaan dapat menanggung beban kerugian piutang (*bad debt expense/uncollectible account expense/doubt ful accounts expense*). Beban kerugian piutang ini sangat mempengaruhi laba perusahaan karena akan mengurangi jumlah laba perusahaan. Pada metode pencadangan (*allow ance method*), pencatatan kerugian tidak menunggu sampai langganan atau debitur benar-benar tidak mampu membayar, melainkan dengan memperkirakan jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat dibayar oleh debitur. Apabila kondisi ini terjadi, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan masuk pada kategori buruk dan atau tidak efektif.

Agar efektivitas kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu sistem dari sebuah pengendalian intern yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan. Pengendalian intern yang dimaksud adalah pengendalian piutang menjadi salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Efektivitas pengendalian intern piutang memegang peranan dalam menunjang aktivitas perusahaan termasuk dalam hal ini perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan mengetahui efisien tidaknya investasi dalam piutang perlu dilakukan penilaian. Alat yang sering dipakai adalah rasio

atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, "Pengaruh Pengendalian Intern Piutang terhadap Efektivitas Pencapaian Kinerja Perusahaan pada PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengendalian Intern Piutang terhadap Efektivitas Pencapaian Kinerja Perusahaan pada PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian

Perusahaan ibarat manusia yang perlu makan, bekerja dan istirahat secara teratur dan terkendali. Jika metabolisme tubuh tidak baik, ada potensi akan terkena penyakit. Orang sukses adalah orang yang terorganisasi dengan baik, memiliki tujuan hidup, memiliki pengendalian diri dan cinta dalam hati. Demikian juga untuk mencapai kinerja optimal, perusahaan harus terorganisasi dengan baik, memiliki visi misi, memiliki daya pengendalian manajemen serta mencintai pengetahuan untuk membantu orang lain agar dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu pengetahuan yang dimaksud adalah sistem pengendalian.

Pengendalian merupakan proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Menurut Jusup (2001 : 252) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan laporan keuangan:

Manajemen bertanggungjawab menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditor dan para pemakai lainnya baik secara hukum maupun profesionalnya untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Efektivitas dan efisiensi operasi:

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu serta mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien. Bagian penting lain dari efektifitas dan efisiensi adalah penggunaan aktiva dan catatan fisik perusahaan yang dapat dicuri, disalah gunakan atau dirusak apabila tidak dilindungi oleh pengendalian yang memadai. Kondisi yang sama juga berlaku untuk aktiva non fisik seperti piutang usaha dan dokumen-dokumen.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dalam akuntansi tidak semua hukum dan undang-undang berhubungan dengan akuntansi, hukum dan peraturan yang tidak berhubungan dengan akuntansi yaitu perlindungan terhadap lingkungan. Sedangkan hukum dan peraturan yang berhubungan

dengan akuntansi yaitu peraturan tentang perpajakan.

Arief (2001 : 3) berpendapat bahwa pengendalian adalah proses untuk membuat sebuah organisasi mencapai tujuannya. Setiap proses kehidupan dibutuhkan suatu pengendalian terhadap apa yang sedang dan telah dilakukan. Misalkan suatu waktu menyeberang jalan, aktivitas yang dilakukan adalah mengatur langkah dan memperhatikan apakah bisa atau tidak menyeberang jalan dengan keadaan ramai tidaknya kendaraan yang lewat, dengan dikendalikannya gerak tubuh maka bisa terhindar dari kecelakaan.

Kartadinata (2000:16) mengemukakan bahwa pengendalian adalah pengamatan pelaksanaan rencana yang telah dibuat secara terus menerus. Sedangkan Ellen (2001:9) mendefinisikan pengendalian sebagai suatu kegiatan yang diperlukan untuk mengusahakan agar tujuan, rencana, kebijakan dan standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik semaksimal mungkin.

Proses pengendalian akan mencakup pengendalian sebagai berikut:

1. Mengukur hasil kegiatan actual (*actual performance*) dengan tujuan, sasaran atau kinerja dan melaporkan penyimpangan yang timbul dalam *performance report*,
2. Membuat analisis atas penyimpangan yang timbul tersebut,
3. Mempertimbangkan alternatif pemecahannya,
4. Memilih alternatif untuk perbaikan,
5. Mengadakan perbaikan skenario dan implementasi alternatif tersebut serta melakukan tindak lanjut.

Pengendalian adalah merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengendalian menurut Husen dan Mowen dalam Halim, dkk (1998 : 4) adalah proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berada secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Henry Fayol dalam Harahap (1999 : 210) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan tugas memeriksa apakah sesuatu terjadi sesuai dengan rencana yang telah disusun, perintah yang dikeluarkan dari prinsip yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk melihat kelemahan dan kesalahan dan dicegah agar tidak terjadi lagi.

Seorang pemimpin apapun jabatannya mempunyai tugas merencanakan, mengupayakan agar rencana dapat tercapai sehingga perencanaan mutlak dan secara sadar harus dikerjakan seorang manajer. Karena tujuan pengawasan adalah upaya merealisasikan rencana, maka fungsi pengawasan itu penting sama pentingnya perencanaan itu sendiri.

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern (*internal control*) dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti yang sempit, pengendalian intern merupakan pengecekan, penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam arti yang luas, pengendalian intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan.

Adapun sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (1998 : 165) adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Syakur (2009 : 95)

menyatakan bahwa pengendalian intern adalah tindakan preventif atas keselamatan piutang dagang dari adanya kemungkinan piutang tidak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan.

Menurut Munawir (2004 : 72) pengendalian intern meliputi rencana organisasi serta semua cara dan ketentuan-ketentuan yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan untuk melindungi harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi di dalam operasi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan.

Sawyers (2005 : 58), mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) kehandalan pelaporan keuangan; (b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Dalam definisi tersebut sistem pengendalian intern menekankan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengawasan intern didefinisikan oleh *American Insitute of Certified Public Accountants* dalam Abdul Halim (2002 : 76) sebagai berikut pengawasan intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu untuk menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Definisi di atas dirinci oleh *American Insitute of Certified Public Accountants* dalam *Statement On Auditing Standard* nomor 1, menjadi pengawasan administratif dan pengawasan akuntansi sebagai berikut :

1. Pengawasan Akuntansi

Terdiri atas struktur organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pengamanan aktiva dan dapat dipercaya catatan-catatan finansial, dan konsekuensinya, organisasi, prosedur, dan catatan-catatan itu disusun untuk memberikan arti yang cukup. Pengawasan akuntansi (*accounting control*) berfungsi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan. Pengawasan ini disebut *preventive control*, yaitu pengawasan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Pengawasan Administratif

Meliputi struktur organisasi dan prosedut-prosedur serta catatan-catatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengesahan (otorisasi) transaksi-transaksi oleh manajemen. Otorisasi tersebut merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan tanggungjawab untuk mencapai

tujuan-tujuan perusahaan (organisasi) dan merupakan titik awal untuk menyusun pengawasan akuntansi atas transaksi-transaksi. Pengawasan administratif (*administrative control*) berfungsi untuk mendorong efisiensi yaitu dengan mendorong dipatuhinya keputusan-keputusan manajemen. Pengawasan ini disebut *feed back control*. Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan meyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sedangkan pengendalian internal akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya (Thahjono, 2010 : 2). Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu.

a. Rehabilitas Pelaporan Keuangan

Manajemen bertanggungjawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggungjawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan pengendalian intrernal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

b. Efisiensi dan Efektifitas Operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumberdaya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran dalam perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

c. Ketaatan Pada Hukum dan Peraturan

Section 404 (SOX) mengharuskan semua perusahaan publik mengeluarkan laporan tentang keefektifitan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi ketentuan hukum dalam *section 404 (SOX)*, organisasi-organisasi publik, non publik, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan (Arens, *et al.* 2010 : 370).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011 : 319) memberikan pengertian sistem pengendalian intern sama seperti yang dikemukakan oleh *American Insitute of Certified Public Accountants*. Sistem pengendalian intern meliputi rencana organisasi serta semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinir yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan (*accurary*) dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, serta bagaimana meningkatkan efisiensi suatu usaha dan dengan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan. Menurut Mulyadi (2001 : 163) tujuan sistem pengendalian intern adalah:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian intern terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas

keselamatan piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan. Ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif, maka ada tiga bidang pengendalian yang umum pada titik yang mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang. Ketiga bidang itu adalah:

- 1) Pemberian kredit dagang
- 2) Penagihan (*Collections*)
- 3) Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak.

Unsur-unsur pengendalian Intern

Menurut Munawir (2004 : 74) ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan system pengendalian intern yang memuaskan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tepat, jelas dan tegas.
2. Suatu system otorisasi dan prosedur pencatatan yang cukup baik yang memungkinkan untuk mengadakan pengawasan akuntansi terhadap harta milik, hutang, pendapatan serta biaya
3. Adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian di dalam organisasi itu.
4. Suatu tingkat kecakapan karyawan yang sesuai dengan syarat yang diminta oleh tanggungjawabnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011 : 319) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) unsur, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- b. Penetapan Risiko (*Risk Assesment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- d. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi (*Information and Communication System*)
- e. Pemantauan (*Monitoring*)

Sanyoto (2010 : 267) komponen pengendalian internal model COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) meliputi hal-hal berikut.

- a. Lingkungan Pengendalian
Terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu.
- b. Penilaian risiko
Penilaian risiko dalam pengendalian internal adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.
- c. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan

entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai beberapa tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dalam suatu bentuk waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau kekurangan yang ditunjukkan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

e. Pemantauan atau *Monitoring*

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepatwaktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (*on going activities*) evaluasi secara terpisah (*separate periodic evaluations*), atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Pengertian Piutang

Menurut Farah Margaretha (2011 : 57) yang dimaksud dengan piutang adalah semua aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Sedangkan menurut Warren, *etal* (2005 : 404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Mulyono (2007 : 53).

Yusuf (2005 : 52) piutang dalam prakteknya dikenakan ada dua jenis, yaitu piutang usaha dan piutang wesel. Piutang usaha adaah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli (konsumen) ke perusahaan. Piutang usaha pada umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun, sedangkan piutang wesel bersifat lebih formal dari piutang usaha, dimana debitor dalam piutang wesel membuat suatu janji tertulis kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat janji tersebut pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Penjualan barang-barang dan jasa dari perusahaan pada saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai diterimanya uang.

Dalam tanggung waktu tersebut, penjual mempunyai piutang pembelian selain dari pada penjualan barang-barang atau jasa, maka piutang juga timbul dari berbagai kegiatan lain seperti memberi pinjaman pada karyawan, memberi uang pada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dalam perusahaan dan pengakuan akuntan karena dasar waktu (*accrual basic*).

Menurut Baridwan, (1996 : 23) Tagihan/piutang dimaksudkan adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa terhadap pihak-pihak lain. Syakur (2015 : 104) menyatakan bahwa piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Berdasarkan pengertian tagihan/piutang tersebut di atas ditekankan kegunaannya untuk menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang, sebab tagihan/piutang itu adalah sebagai sumber kebutuhan uang segera. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Wirakusuma (1993 : 134) bahwa, penjualan kredit tidak segera

menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (*cash flows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa piutang (*receivables*) adalah merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maksud dari perputaran modal kerja itu yaitu, mulai di gunakannya uang kas untuk membeli barang (*inventory*) kemudian dijual secara kredit yang menghasilkan piutang dan selanjutnya piutang tak tertagih dan kembali ke kas.

Dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit dan piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari *inventory*, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan jumlah piutang, evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan. Manfaat Pengendalian Piutang Usaha dalam Meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada perusahaan leasing. Mendeteksi kemungkinan kredit bermasalah dapat dimulai saat kreditur melakukan analisa terhadap calon debitur ketika mengajukan permohonan fasilitas kredit. Deteksi awal kredit bermasalah adalah hal yang sangat penting, karena kredit bermasalah merupakan sumber utama meningkatnya piutang tak tertagih. Makin tinggi rasio piutang tak tertagih dan jumlah unit tarik barang akan menjadi masa kritis bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Di dalam pembahasan pengertian piutang ini menurut penulis adalah pada hakekatnya karena adanya kepercayaan perusahaan terhadap nasabahnya atau langganannya, sehingga perusahaan tersebut berani menjual barang dagangnya secara kredit.

Jenis Piutang

Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat di terima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus bagian perusahaan. Piutang umumnya di sajikan di dalam neraca dalam dua kelompok, piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang dan jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Piutang dagang ini umumnya merupakan jumlah yang material di dalam neraca bila dibandingkan dengan piutang non dagang. Piutang non dagang timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar, seperti misalnya piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang deviden dan bunga.

Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain. Piutang usaha (*current receivable*) dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

- 1) piutang dagang (*account receivable*);
- 2) piutang wesel (*notes receivable*); dan
- 3) piutang lain-lain (*non account and receivable*).

Lebih lanjut Syakur (2015 : 104) menyatakan bahwa perbedaan ketiga piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

a. Piutang dagang (*account receivable*)

merupakan klaim kepada pihak lain yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang merupakan suatu tagihan kepada pembeli yang tidak disertai dengan dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang dapat memaksa debitur untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh temponya. Piutang semacam ini sangat riskan terhadap kemungkinan tidak terbayar, oleh karena itu dalam melakukan penjualan secara kredit perusahaan harus berhati-hati dan perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan pelanggan, karena kesalahan dalam memutuskan penjualan kredit dapat menimbulkan resiko kegagalan dalam pengumpulan piutang di kemudian hari. (Syakur, 2015 : 104)

b. Kerugian Piutang Tak Tertagih

Kieso, *etal* (2012 : 350) menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit.

c. Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Terdapat beberapa metode penghapusan piutang yang dapat digunakan yakni sebagai berikut.

1) Metode penghapusan langsung (*Direct Write Off Method*)

Syakur, (2015 : 107-109), Metode penghapusan ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang relatif baru berdiri, yang belum mempunyai cukup data-data historis tentang piutang-piutangnya. Atau perusahaan yang sebagian kecil saja penjualannya dilakukan secara kredit.

2) Metode Pencadangan (*allowance Method*)

Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat. Karena perusahaan belum dapat mengetahui mana dari pelanggannya yang tidak bisa.

Pengertian Kinerja Perusahaan

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005 : 67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012 : 71) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Wibowo (2011 : 229) bahwa pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi

- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas, serta mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
- f. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran.

Suyadi (1997 : 2) memberi batasan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Moh. Asiad (1998 : 47-48) kinerja adalah kesuksesan seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005 : 15).

Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Veithzal, 2006 : 97).

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran rasio sudah menjadi suatu parameter yang terbilang umum saat ini. Dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan: (1) hasil penelitian-penelitian sejenis sebelumnya, (2) menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolok ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Wilson Bangun (2012 : 231) kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*), suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standar*), standar kinerja adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan pembandingan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2000 : 332) istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Selain itu tujuan pokok pada penelitian kinerja adalah untuk memberikan motivasi para karyawannya dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan

sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran keuangan.

Bagi suatu perusahaan penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat antara lain (Bangun, 2012 : 232 - 233):

- a. Evaluasi antar individu dalam organisasi
Penilaian kinerja dapat bertujuan untuk menilai kinerja setiap individu dalam organisasi. Tujuan ini dapat memberikan manfaat dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi.
- b. Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi
Penilaian kinerja pada tujuan ini bermanfaat untuk mengembangkan karyawan
- c. Pemeliharaan sistem
Tujuan pemeliharaan sistem akan memberikan beberapa manfaat antara lain: pengembangan perusahaan dari individu, evaluasi pencapaian tujuan oleh individu atau tim, perencanaan sumber daya manusia penentuan dan identifikasi kebutuhan pengembangan organisasi, dan audit atas sistem sumber daya manusia.
- d. Dokumentasi
Penilaian kinerja memberikan beberapa manfaat sebagai dasar tindak lanjut dalam posisi pekerjaan karyawan di masa mendatang.

Desain Penelitian

Menurut Husain Umar (2002 : 36), bahwa desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam perencanaan tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami dengan mudah mengidentifikasi setiap variabel yang ada dan memberikan batasan-batasan variabel, sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

Tabel. 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator-indikator	Skala
Pengendalian Intern Putang (X)	a. Lingkungan Pengendalian b. Penilaian risiko c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan komunikasi e. Pemantauan atau <i>Monitoring</i>	Ordinal
Efektivitas Pencapaian Kinerja Perusahaan (Y)	a. Persyaratan yang diinginkan pelanggan b. Standar Kinerja c. Memonitor tingkat kinerja d. Menetapkan kualitas e. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya f. Umpan balik	

Sanyoto(2010 : 267), Wibowo (2011 : 229)

Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan literatur-literatur baik itu buku-buku, majalah-majalah, maupun buletin-buletin yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data primer. Data primer ini terutama diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Kuisisioner yaitu menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang akan dianalisis.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Data kualitatif yaitu data-data yang berupa pernyataan-pernyataan atau uraian-uraian dari sumber data yang ada
2. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka atau nilai-nilai, tabel, dan grafik yang sifatnya dapat dihitung atau dijumlahkan.

b. Sumber data

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari lokasi penelitian berupa data utama yang akan dianalisis dalam hal ini data yang diperoleh melalui pembagian angket atau kuisisioner kepada responden.
2. Data sekunder yaitu data kedua dan berfungsi sebagai data pendukung dalam memecahkan pokok permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

Populasi

Populasi menurut Widayat dkk (2002 : 52) adalah merupakan keseluruhan kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang dari bidang-bidang untuk diteliti.

Pada penelitian yang dilakukan penulis, pengumpulan data primer adalah sistim populasi, artinya seluruh populasi yang memiliki karakteristik yang sama dijadikan responden. Sistim populasi dipilih karena jumlah karyawan pada PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato sebanyak 18 orang.

Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis, maka digunakan metode analisis regresi sederhana, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dalam hal ini pengendalian intern piutang dan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu efektivitas pencapaian kinerja perusahaan pada PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato (Y). Adapun rumus regresi sederhana pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

ϵ	=	Standar error atau variabel yang tidak diteliti
Y	=	Efektivitas Pencapaian Kinerja Perusahaan
α	=	Nilai konstan atau nilai tetap
β	=	Parameter (koefisien variabel)
X	=	Pengendalian Intern Piutang

Uji Kualitas Data

Ada dua konsep dalam mengukur kualitas data yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari instrumen.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005 : 177). Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang secara tepat dapat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas pada penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha: Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dasar analisis yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- Jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid
- Jika r hitung < r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005 : 177).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005 : 177). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 177).

Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengendalian intern piutang (X) sedangkan variabel (Y) efektivitas pencapaian kinerja perusahaan, adapun total pertanyaan/pernyataan yaitu sebelas item dengan rincian lima item pertanyaan/pernyataan untuk variabel X dan enam item untuk pertanyaan/pernyataan variabel Y dan setiap item pertanyaan/pertanyaan direspon oleh 18 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap

variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendiskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasil perhitungannya, yakni :

Bobot terendah X item X jumlah responden = 1 x 1 x 18 = 18

Bobot tertinggi X item X jumlah responden = 5 x 1 x 18 = 90

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{90 - 18}{5} = 14$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang bobot skala tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah membuat tabel skala pengukuran terhadap skor item sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2. Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
78 - 92	Sangat besar
63 - 77	Besar
48 - 62	Sedang
33 - 47	Kecil
18 - 32	Sangat kecil

Sumber : Data Olahan, 2023

Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu pertanyaan/ pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*).

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel dilihat pada tabel r dengan $df = n - 2$ (n = jumlah responden/sampel). Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka r tabel. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom "*Corrected item-Total Correlation*". Pengambilan keputusan dari masing-masing pernyataan/ pertanyaan dibandingkan nilai r hasil/output dengan nilai r tabel, bila r hasil > r tabel, maka dapat dikatakan valid dan apabila r hasil < r tabel, maka dikatakan tidak valid (Ghozali, 2005), Sebagaimana pada Tabel. 3 berikut.

Tabel. 3. Hasil Pengujian Validitas variabel Pengendalian Intern Piutang (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel
X1.1	15.6111	.369	.622	.468
X1.2	16.1667	.500	.691	.468
X1.3	15.8889	.693	.695	.468
X1.4	16.0000	.471	.607	.468
X1.5	15.8889	.810	.674	.468

Sumber : Data Olahan 2023

Dari hasil pengujian validitas variabel Pengendalian Intern Piutang (X) pada Tabel 3 di atas, dari kelima butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Corrselation* > dari r tabel (0,468). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel *Condition of Economy* sudah valid sebagaimana menurut Ghozali, (2005) jika r hitung > r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas variabel Pencapaian Kinerja Perusahaan (Y)
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel
Y1	19.6667	.941	.636	.468
Y2	19.6111	1.310	.609	.468
Y3	19.7222	.801	.633	.468
Y4	19.8333	1.206	.642	.468
Y5	19.0556	.879	.677	.468
Y6	19.6111	.487	.609	.468

a. The value is positive due to a positive average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber : Data Olahan 2023

Dari hasil pengujian validitas variabel Pencapaian Kinerja Perusahaan (Y) pada Tabel 4 di atas dari kesembilan butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari r tabel (0,468). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel peningkatan jumlah nasabah sudah valid sebagaimana menurut Ghozali, (2005) jika r hitung > r tabel maka pertanyaan/ pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan dalam angket, maka data tersebut adalah reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika uji statistik SPSS memberikan nilai $\alpha > 0,60$, Ghozali (2005). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagaimana pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Reliabilas Instrumen
Reliability Statistics

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Intern Piutang (X)	5	2.768	Reliabel
pencapaian kinerja perusahaan (Y)	6	.954	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2023

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien α (α) yang cukup besar yaitu $> 0,60$, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel berarti bahwa koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang handal. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika uji statistik SPSS V.23 memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Ghozali (2005).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian ini yaitu pengendalian intern piutang sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pencapaian kinerja perusahaan PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 23,00, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.371	5.027		1.068	.301
	Pengendalian Intern Piutang	.914	.253	.671	3.619	.002

a. Dependent Variable: Efektivitas Pencapaian Kinerja

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan ringkasan hasil regresi seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,371 + 0,914X_{00}$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi pengendalian intern piutang sebesar 0,914. Ini berarti bahwa perubahan variabel pengendalian intern piutang akan diikuti oleh pencapaian kinerja perusahaan sebesar 0,914. Persamaan regresi di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,371 yang berarti bahwa nilai pencapaian kinerja perusahaan sebesar 5,371 jika variabel pengendalian intern piutang bernilai 0.

Selanjutnya variasi naik turunnya variabel pencapaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) dengan model summary pada Tabel 7. di

bawah ini.

**Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.416	.70458

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Piutang

b. Dependent Variable: Efektivitas Pencapaian Kinerja

Sumber : data primer diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,450 atau 45%, memiliki makna bahwa 45% variasi naik turunnya variabel pencapaian kinerja perusahaan PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel pengendalian intern piutang. Sedangkan sisanya sebesar $100 - 45 = 55\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Pengaruh variabel pengendalian intern piutang terhadap pencapaian kinerja perusahaan dispesifikasikan dalam hipotesis berikut:

H : Pengendalian intern piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,1619. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,120 ($t_{hitung} 3,1619 > t_{tabel} 2,120$) yang berarti bahwa pengendalian intern piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan, hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan pengendalian intern piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan pada PT Bank Mandiri Cabang Marisa diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan pengendalian intern piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja perusahaan diterima dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,1619 > 2,120$) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.
2. Nilai koefisien regresi pencapaian kinerja perusahaan sebesar 5,371. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel pengendalian intern piutang akan diikuti oleh pencapaian kinerja perusahaan sebesar 0,914. Persamaan regresi di atas juga menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,371 yang berarti bahwa nilai pencapaian kinerja perusahaan sebesar 5,371 jika variabel pengendalian intern piutang bernilai 0.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,450 atau 45%, memiliki makna bahwa 45% variasi naik turunnya variabel pencapaian kinerja perusahaan PT Bank Mandiri Cabang Marisa Kabupaten Pohuwato (Y) mampu dijelaskan oleh variabel

pengendalian intern piutang. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan baik pihak yang terkait maupun calon peneliti berikutnya sebagai berikut ;

1. Diharapkan kepada pimpinan PT Bank Mandiri Cabang Marisa 0Kabupaten Pohuwato selaku pihak praktisi agar piutang dikendalikan dan dikelola dengan sebaik mungkin oleh bagian administrasi atau penatausahaan piutang agar tingkat perputaran piutang menjadi lebih baik, sehingga presentase penagihan dapat terus meningkat dan sebaiknya mengurangi jumlah piutang yang tertunggak untuk mencegah timbulnya risiko kerugian piutang yang berimbas pada pencapaian kinerja perusahaan.
2. Diharapkan kepada pihak praktisi yang lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pengendalian intern piutangnya.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang yang ingin meneliti dalam bidang yang sama agar menambah variabel lain yang ikut mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan perbankan misalnya penilaian kelayakan nasabah dalam hal pemberian pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] As'ad, Moh, 1998, *Psikologi Industri Edisi 3*, Liberty, Yogyakarta.
- [2] Bangun Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [3] Fahmi Irham, 2012. *Mnajemen Teori, Kasus dan Solusi*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- [4] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- [5] Harahap Sofyan Syafri, 1996. *Manajemen Kontemporer*, ed.1,cet.1,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.0000
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. *Norma Pemeriksaan Akuntan*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- [8] Jusup, Al, Haryono. 2001. *Auditing*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- [9] Kieso, Donald.E,Weygandt, Jerry.J, (Alih bahasa oleh Emil, Salim SE), 2012, *Intermediate Accounting*, Jilid 1,Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- [10] Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan Keenam PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- [11] Margaretha Farah, 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan0*. Penerbit Erlangga, Jakarta.00
- [12] 0Mulyadi, 1998. *Audit00ing*. Buku Satu, edisi Keenam, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- [13] -----, 2001. *Pemeriksaan Akuntan*, Edisi Ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- [14] Munawir, S, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.0

- [15] -----, 2000. *Auditing Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- [16] Ramana Venkata, 2013, *Impact of Receivable Management on Working Capital and Profitability: A Study On Select Cement Companies In India*, *Indian research Journal*. Vol 2.No 3 <http://indianresearchjournal.com/pdf/IJMFSMR/2013/March/15>. Diakses tanggal 30 November 2017.
- [17] Sanyoto, 2010. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*, Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [18] Sawyers. 2005. *Internal Auditing*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- [19] Syakur Syafi'i Ahmad, 2015, *Intermediate Accounting*, AV Publisher, Jakarta.
- [20] Tjahjono A, Sulastiningsih, 2010, *Akuntansi Pengantar 2 Pendekatan Komprehensif*, Cetakan Pertama, Penerbit Ganbika, Yogyakarta.
- [21] Umar Husain, 2002. *Metode Riset Bisnis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [22] Veithzal Rivai, 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- [23] Warren S. Carl, James M. Reeve, Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.
- [24] Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [25] Widayat, dkk, 2002. *Riset Bisnis*, Penerbit Graha Ilmu, Malang.
- [26] Zaki Baridwan, *Sistem Akuntan Penyusunan Prosedur dan Metode*, Penerbit Akademi Akuntansi YKPN, Yogyakarta.